

**KAJIAN TAFSIR TEMATIK KONTEMPORER:
Analisis Terhadap Metode Tafsir Tematik Ayat-ayat
Psikologis Karya Moh. Abdul Kholiq Hasan**

Ervi Marafaniza

UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: marafaniza@gmail.com

Moh. Abdul Kholiq Hasan

UIN Raden Mas Said Surakarta

Email: mohabdulkholiq@gmail.com

Abstract: Thematic interpretation of psychological verses is the work of Moh. Abdul Kholiq Hasan published after Tafsir Rabbana. This interpretation is written to to form it simpler for somebody to get it the relationship of verses in the Quran. This tafsir work was written by Hasan who did not have a psychology education background. So that the author is interested in doing this research aims to see how Hasan sorts out the verses of psychology in the Quran. The author tries to explain the intellectual journey of the mufassir, the works of the mufassir and the results of the analysis of the thematic interpretation method of psychological verses using Baidan's interpretation theory. The results of this study explain that Hasan wrote this work because of the demands as a lecturer and became an alternative for students who are not accustomed to reading the interpretation of the Koran as a whole because the method used is thematic which examines verses with certain themes and uses psychological patterns.

Keywords: Interpretation, Thematic, Psychology

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan secara bertahap kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang luar biasa untuknya melalui perantara malaikat Jibril (Al-Munawwar, 2005) yang berlangsung lebih kurang 23 tahun (Khaeroni, 2017). Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman bagi kehidupan umat Islam secara khusus dan manusia secara umum (Shihab, 2004). Al-Quran telah

memperlihatkan dimensi baru dalam kajian fenomena alam dengan pengetahuan yang ada (Sari et al. 2021). Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat muslim yang mengandung berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (Ash-Shiddieqy, 2009), di dalamnya, mulai dari ilmu sejarah, hukum, fisika, biologi, dan masih banyak lainnya (Luthfi, 2003).

Perkembangan tafsir semakin merambah dengan berbagai metode, pendekatan dan corak tafsir. Banyak sekali tafsir kontemporer lahir dengan berbagai pendekatan yang menghasilkan beragam penafsiran Al-Quran seperti bahasa, sosiologi, politik, psikologi dsb. Menurut Baidan model corak tafsir adalah fiqh, tasawuf, filsafat dan *Adabi Al-Ijtima'i, Lughawi* dan sebagainya .(Baidan, 2003). Abdul Mustaqim juga mengatakan bahwa gaya penafsiran adalah ciri-ciri tertentu yang memberi warna pada penafsiran, seperti linguistik, teologis, sosial, psikologis, dan lain sebagainya (Mustaqim, 2003). Kemudian Zuhdi berkontribusi dalam kelanjutan kajian Gusman dengan mengidentifikasi tafsir Indonesia seperti nuansa linguistik, nuansa sosial, teologis, sufi dan nuansa psikologis pada tahun 2000-2010 (Zuhdi, 2014).

Di Indonesia telah lahir tafsir-tafsir yang ditulis dengan berbagai macam corak dan pendekatan termasuk tafsir Al-Azhar milik Hamka (Amrullah 2015) dan An-Nur karya Hasbi As-Shiddieqy (Ash-Shiddieqy 2011). Tafsir-tafsir ini memainkan peran penting dalam mentransmisikan pengetahuan agama Islam ke masyarakat Indonesia. Namun, masyarakat dan permasalahannya berkembang, sehingga banyak permasalahan baru yang harus dijawab melalui interpretasi tafsir (Sanaky, 2008). Tafsir yang peka pada persoalan manusia sangat dibutuhkan karena mampu memberikan semangat untuk membangun masyarakat yang maju (Arsal, 2017).

Karya tafsir lain yang memberikan corak selain karya tafsir Al-Azhar dan An-Nur adalah karya tafsir yang bersifat tematik di Indonesia yakni tafsir yang membahas satu tema khusus dalam kitabnya. Karya tafsir yang ditulis oleh Hasan merupakan salah satu karya tafsir yang sifatnya tematik. Hasan secara khusus mengambil ayat-ayat yang berkaitan dengan psikologi saja. Kemudian memuatnya dalam satu buku demi menjawab permasalahan sosial yang berkembang di zaman modern

ini. Hasan menerbitkan sebuah buku tafsir tematik yang berisikan tentang ayat-ayat psikologis sebagai objek tema besarnya. Buku tafsir ini dapat dikatakan sebagai salah satu karya tafsir yang memfokuskan penafsiran psikologi (Hasan, 2021).

Penelitian ini akan menganalisa metode kitab tafsir tematik ayat-ayat psikologis karangan Moh. Abdul Kholiq Hasan. Karya yang terbit karena Hasan melihat kesulitan pada mahasiswa Prodi Psikologi Islam di IAIN Surakarta kala Hasan menjabat sebagai Kaprodi Psikologi 2017. Keunikan dari tafsir ini adalah penulisnya yang merupakan seorang akademisi, latarbelakang pendidikannya bukan psikologi dan sebelumnya penulis telah menerbitkan sebuah karya tafsir yang memuat ayat-ayat doa berjudul tafsir *Rabbāna min kalāmi Rabbīnā* (Hasan, 2020). Pendidikan yang ditempuh Hasan dijenjang S1 adalah jurusan Tafsir dan Ilmu Al-Quran tahun 1999 dan S2 di bidang pendidikan bahasa Arab (Hasan, 2021).

Peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hal yang melatarbelakangi karya ini dengan teori Nashruddin Baidan. Baidan mendeskripsikan dua bagian penting yaitu unsur eksternal dan internal. Unsur eksternal terbagi menjadi dua; Identitas Al-Quran (sejarah Al-Quran, sebab turun Al-Quran, Qira'ah, nasikh mansukh dan sebagainya) dan karakter mufassir (i'tikad baik, ikhlas, sadar, netral dan sebagainya). Unsur internal adalah komponen yang berperan langsung dalam prosedur penafsiran yakni metode penafsiran (tematik, global, komparatif, analitis), corak penafsiran (fiqh, filsafat, Adabi Al-Ijtima'i, psikologi, bahasa dsb) dan bentuk penafsiran (*bi Al-Ma'tsur dan bi Al-Ra'y*) (Baidan, 1999).

Berdasarkan penjelasan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa metode tafsir tematik ayat-ayat psikologis karya Moh. Abdul Kholiq Hasan dan meninjau lebih lanjut penulisan buku ini dengan mengambil salah satu contoh ayat yang terdapat dalam kitab tafsir tematik ayat-ayat psikologi. Kemudian meneliti penafsiran Hasan dalam ayat tersebut serta kaitannya dengan psikologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif (Sugiyono, 2010), dengan model penelitian pustaka (*library research*) (Baidan dan Aziz 2015). Teknik

pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumentasi (Sugiyono, 2010), dan wawancara dengan narasumber pemilik buku tafsir tematik ayat-ayat psikologis (Supriyadi, 2017). Sumber data primer diperoleh dengan Buku tafsir tematik ayat-ayat psikologis dan karya-karya lain Moh. Abdul Kholiq Hasan. Sedangkan data sekundernya merujuk pada kitab-kitab tafsir, tesis, skripsi, jurnal-jurnal yang terkait dan wawancara (Ishaq, 2017). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Silaen dan Widiyono, 2013), dan menganalisa kitab tafsir tematik ayat-ayat psikologis (Effendi dan Tukiran 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjalanan Intelektual Moh. Abdul Kholiq Hasan

Penulis buku Tafsir Tematik ayat-ayat Psikologi dikenal dengan panggilan Hasan el-Qudsy dan telah banyak melahirkan karya-karya tulis seperti buku dan jurnal ilmiah lainnya. Hasan memiliki nama lengkap Mohammad Abdul Kholiq Hasan, ia dilahirkan pada hari Sabtu, 09 November 1974, bertepatan dengan 24 Syawal 1394 H di Kudus. Ayahanda Hasan merupakan seorang kyai kampung bernama K.H. Habib Muslimun dan ibunya merupakan seorang guru pendidik taman kanak-kanak bernama Hj. Siti Murfiatun Ihsan (Hasan, 2015).

Masa kecil Hasan diisi dengan belajar berbagai ilmu agama kepada sang ayah yang mempunyai beberapa kajian rutin di rumah maupun masjid kampung. Selepas magrib dan subuh, wajib baginya untuk mengaji Al-Quran dan ilmu-ilmu tata bahasa *Nahw Saraf* serta sorogan kitab-kitab kuning. Beberapa kali ia juga ikut mendengarkan kajian Tafsir Al-Jalalain atau Al-Sawi di Masjid yang diasuh oleh ayahnya sendiri. Bimbingan orang tuanya membuat Hasan memiliki ilmu agama yang dalam sejak dini (Hasan, 2013).

Perjalanan panjang Hasan menuntut ilmu di luar negeri, akhirnya memutuskan kembali kekampung halaman. Ia mendapat rekomendasi dari salah satu ulama Surakarta dan hasil dari Istikharahnya, hingga akhirnya ia menikah dengan seorang dokter bernama dr. Rohmaningtiyas H. S, di tahun 2006. Hasan dan istrinya dikaruniai 2 anak laki-laki yaitu Anas Karim Fadhlulloh Al-Maqdisy dan 'Ayyasy Izzuddin Habibulloh Al-

Maqdisy dan 2 anak perempuan Aisyah Al-Maqdisy (almarhumah) dan Aina Salsabila Al-Maqdisy. Namun *qadarullah*, salah satu anak perempuannya telah di panggil Allah SWT lebih dulu (Hasan, 2013).

Hasan menyampaikan ilmunya di tanah kelahirannya dan sekitarnya dengan mengisi beberapa kajian keagamaan dan kontribusi dalam sebagian instansi pendidikan salah satunya almamater TBS Kudus. Ia juga pernah mengisi kajian Ramadhan di masjid UNNES Semarang 2006, hingga akhirnya kota Surakarta menjadi tempat utama ia berdakwah (Hasan, 2011).

Kesibukan Hasan selain tuntutannya sebagai dosen sarjana dan pascasarjana di berbagai perguruan tinggi, ia juga pemilik dan pengasuh *elQi TV Channel* yang dapat dikunjungi melalui link <https://www.youtube.com/channel/UCfkICNLV3ppsQdEX4b21A9Q>, pengurus Masjid Agung Surakarta dan Ketua Komisi Fatwa MUI Surakarta. Ia juga mengisi pengajian dan seminar di beberapa kajian rutin di Masjid Agung Surakarta, Kajian Intensif Tafsir Al-Quran (M-KITA) Surakarta, dan Kajian Tafsir di Masjid Al-Hidayah Wonogiri Jawa Tengah (Hasan, 2012).

Moh. Abdul Kholiq Hasan memulai pendidikan formalnya di RA dan MI Wasilatuttaqwa Tenggeles, Mejobo, Kudus yayasan pendidikan milik keluarganya. Kemudian melanjutkan Pendidikan formal di MI kelas 6, MT, MA TBS Kudus. Hebatnya Hasan, di setiap akhir tingkatan selalu juara satu. Hal ini membuat sang ayah kagum dan bangga hingga menghadiahi sepeda balap kepada Hasan (Hasan, 2012).

Hasan juga mengkhatakannya kajian Al-Quran pada ayahnya dan K.H. Mansur, salah satu murid kesayangan KH. M. Arwani Amin (Ponpes Yambuul Qur'an) Kudus. Ia pernah nyantri di pesantren TBS Kudus KH. Makmun Ahmad (1992-1994) dan ikut tabarukan posonan di pesantren Al-Anwar Sarang Rembang KH. Maimun Zubair. Bahkan ia memperoleh ijazah kitab Syajarah Al-Maarif wa Al-Ahwal karya Al-'Izuddin bin 'Abd Al-Salam di tahun 2012. Kemudian turut serta khataman kitab Hasyiata Qalyubi wa Umairah pada KH. Aufal Maram, Sarang (Hasan, 2020).

Hasan melanjutkan S1 tahun 1995 dengan beasiswa penuh dari Universitas Al-Azhar Kairo. Empat tahun yang menurutnya sebentar

hingga membuat ia terus belajar dan mengaji seakan tiada waktu istirahat di kota seribu menara tersebut. Kebiasaan Hasan belajar di mesjid agar tidak mengantuk sekaligus beri'tikaf membuat ia semakin bersemangat menuntut ilmu. Bahkan, terkadang ia harus belajar di atas pohon untuk melawan rasa kantuknya. Terlihat gigih dalam mencari ilmu hingga akhirnya mendapat nilai *jayyid jiddan*. Kendatipun ia merasa belum mendapatkan ilmu apa-apa. Hal tersebut membuat ia melanjutkan pendidikannya di universitas yang sama. Sungguhpun, rencana yang telah ia susun tidak sesuai dengan kenyataan hingga akhirnya Hasan berpindah haluan dan melanjutkan pendidikan S2 di Sudan (Hasan, 2023).

Berbagai perjuangan telah Hasan lalui dengan penuh jerih payah hingga pada tahun 2004, keberhasilan Hasan menyelesaikan program S2 Tafsir dan Ilmu Al-Quran dengan *Comlaude* di Universitas Omdurman, Sudan. Hasan juga mendapatkan beasiswa S2 pendidikan bahasa Arab di Institut Internasional Liga Arab di Khartoum Sudan, untuk bidang pengejaan bahasa Arab non-arab di sela-sela ia menyelesaikan S2 di Universitas Omdurman. Setahun setelah Hasan menyelesaikan S2 di bidang ilmu Tafsir, 2005 ia kembali berhasil menduduki gelar S2 di bidang pendidikan bahasa Arab (Hasan, 2023).

Hasan memperoleh gelar doktorol di bidang tafsir dan ulum Al-Quran dari Al-Quran Al-Karim and Islamic science University Sudan, pada tanggal 22 April 2007 dan mempertahankan disertasinya yang berjudul, "Metodologi Penafsiran Al-Imam Muhammad Abu Zahrah dalam Tafsirnya Zahratur Tafasir" dengan hasil *suma comlaude*. Hasan mendapatkan kemuliaan ijazah ammah beberapa kitab syaikhuna Muhammad bin Alawy Al-Maliki Al-Hasaniy, pada ziarah pertamanya tahun 1999. Kemudian beberapa ijazah hadis musalsal dari Syaikh Abdullah Al-Mihlafi-hafizahullah-, salah satu Mufti Masjid Nabawi Al-Madinah Al-Munawwarah (Hasan, 2021).

Karya-karya Moh. Abdul Kholiq Hasan

Moh. Abdul Kholiq Hasan sangat produktif dalam menciptakan sebuah karya, baik buku maupun jurnal bahkan beberapa coretannya telah terbit di surat kabar lokal dan nasional seperti Republika dan

Solopos (Hasan, 2021). Diantara karya-karya bukunya ialah Pengembangan Keilmuan Psikologi Islam Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal [2021], Tafsir *Rabbanā min kalāmi Rabbīnā* [2020], *Lisān Al-Mizan fi Balagh Al-Qur'an* [2015], Percakapan Bahasa Arab Untuk Penutur Asing [2015], Oase Kehidupan Akhirat Membentang Peradaban Ukhrawi Kajian berbasis Al-Quran dan As-Sunnah [2015], dsb (Hasan, 2020).

Jurnal-jurnal yang telah terbit diantaranya Manuskrip Mushaf Al-Qur'an dan Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan Qirā'at) [2020], Analisis Ibdal dalam Al-Qur'an perspektif Abu Hayyan Al-Andalusi An-Naysaburi dan An-Nasafi (Studi Komparasi atas Penafsiran Qs. At-Taubah: 33, Qs. Al-Fath: 28, dan Qs. As-Saf: 09) [2020], dsb.(Hasan 2020) Bahkan Hasan juga telah menerbitkan karya tulisnya di jurnal internasional yang berjudul *Al-Tahawi's Method towards The Variety of Qiraat in Tafsir Ahkam Al-Qur'an and it's Implication to Istanbat Al-Ahkam* [2021] (Hasan, 2020).

Bahkan saat ini pun, Hasan terus menciptakan karya-karya tulis dan menjadikan sumbangsih ilmu bagi orang lain, salah satu dari karyanya adalah sebuah buku tafsir yang berjudul "Tafsir tematik ayat-ayat psikologis". Karya yang secara khusus terbit dalam satu buku memuat satu tema bahasan kemudian Hasan memadukan antara ilmu saintifik dengan tafsir Al-Quran.

Sejarah Penulisan Tafsir Tematik ayat-ayat Psikologis

Hasan sangat suka ketika muncul sebuah ide, ia langsung menulis dan menuangkan idenya. Meskipun sebuah karya tafsir memerlukan waktu untuk menulisnya. Dilatarbelakangi dengan profesinya sebagai pengajar dan saat itu ia sedang menjabat sebagai kaprodi Psikologi Islam di IAIN Surakarta. Awalnya masih mengumpulkan data-data dan bantuan mahasiswa. Tuntutan akademisi juga menjadi salah satu terbitnya buku tafsir ini karena melihat kesulitan pada mahasiswa. Ketika itu, banyak buku dan tafsir yang terbit namun hanya tentang tafsir tematik kejiwaan saja. Hingga akhirnya Hasan terinspirasi menulis karya ini dan menamainya sebagai tafsir tematik ayat-ayat psikologis. Hasan

ingin memiliki sebuah buku yang memudahkan mahasiswa dalam mata kuliah yang diampunya.

Hasan menulis kitab Tafsir Tematik ayat-ayat Psikologi ini dengan pengalamannya mengampu mata kuliah tafsir tematik Psikologi Islam sejak lahirnya Prodi Psikologi Islam di IAIN Surakarta tahun 2017. Hasan memang tidak memiliki *background* pendidikan Psikologi, namun kepiawaiannya dalam mengajar dan membidangi Psikologi merupakan sebuah pengalaman yang memberikan kontribusi sangat penting dalam mewujudkan kitab tafsir ini. Mengejutkannya, ia dilatarbelakangi keluarga yang pernah menempuh pendidikan di bidang psikologi (Ibu Mertua) dan bidang psikiater (Istri). Hal ini juga mempengaruhinya untuk menulis karya tafsir tematik ayat-ayat psikologis ini. Jika ditelaah lebih dalam terkait buku ini, maka akan terlihat bagaimana Hasan mensinkronisasikan antar pendapat klasik dan kontemporer serta banyaknya rujukan-rujukan pada jurnal yang sudah di validasi.

Penulisan buku tafsir ini dimulai pada tahun 2017, sejak munculnya prodi Psikologi Islam di IAIN Surakarta dan terbit pada tahun 2021 ketika pandemi kedua terjadi. Buku ini adalah tambahan dari tafsir-tafsir klasik dan kontemporer, kemudian ia membahasakan tafsir orang sesuai dengan kondisi masyarakat dimasa ia tinggal. Hasan menganggap bahwa buku ini sebagai pembuka pintu agar orang lain nantinya bisa mengembangkan lagi apa yang pernah ia torehkan. Jarangnya pengkajian khusus dengan tema yang membahas ayat-ayat psikologis dan belum menjadikan ini sebagai fokus utama. Seperti Imam Ghazali yang hanya membahas permasalahan kejiwaan tidak secara khusus.

Dua faktor yang mendorong Hasan untuk tidak menyerah ketika ia merasa ragu untuk melanjutkan penulisan tafsir tematik ini adalah kalimat “ ما لا يدرك كله لا يترك جله ” artinya sesuatu yang tidak bisa untuk diperoleh keseluruhannya, tidak berarti harus ditinggalkan semuanya. Kemudian perkataan Prof. Abdul Mujib (Prof. Psikologi) mengatakan bahwa ilmu akan terus berkembang, meskipun ada kesalahan-kesalahan dikemudian hari, hal ini akan membuka diskusi.

Pandangan Umum tentang Tafsir Tematik

Tafsir Tematik (Al-Maudhu'i) adalah metode pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pokok bahasan yang sama dan menafsirkannya secara umum dengan menggunakan metode-metode tertentu hingga ditemukan misteri yang terkandung dalam Al-Qur'an (Samsurrohman 2014). Cara menafsirkan ini dimulai dengan mencari ayat-ayat Al-Qur'an selaras dengan topik atau judul yang telah dipilih. (Zulaiha, Ahadah, and Malaka 2021) Seluruh ayat yang berhubungan dengan judul akan dihimpun dan di kaji secara lanjut dari segala kacamata seperti sebab turunnya ayat, munasabah ayat, kosa kata, penetapan hukum, dsb. Kemudian dilanjut dengan penjelasan secara detail di dukung oleh fakta yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sekiranya dari Al-Qur'an, hadits dan pemikiran rasional asal dari landasan tersebut (Baidan, 2002).

Metode tematik adalah cara untuk seorang ahli tafsir menghimpun ayat-ayat Al-Quran yang setema dan berkaitan dari berbagai surah. Penafsir ditugaskan untuk membahas dan menganalisa kandungan ayat yang terpilih hingga menjadi satu perpaduan utuh (Salim dkk. 2011). Hal ini bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Quran dari sudut pandang Islam tersampaikan dengan jelas.

Asal mula metode tematik ini telah lahir sejak Nabi Muhammad SAW yang kadang kala menafsirkan ayat dengan ayat lain. Bentuk tafsir tematik mulai terlihat melalui Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Musa Asy-Syathiby (Saputra, Hidayat, dan Farid, 2021). Abu Ishaq mengatakan bahwa satu surah adalah satu perpaduan utuh, berhubungan antara awal dan akhir, begitupun sebaliknya. Walaupun ayat-ayat itu sekilas terlihat membahas hal yang berbeda (Shihab, 2013).

Tata kerja metode tafsir tematik (Al-Maudhu'i) ada dua yaitu:

- a) Menghimpun semua ayat Al-Qur'an yang menceritakan satu masalah tertentu dan mengarah pada tujuan yang sama. Meskipun turunnya ayat-ayat berbeda serta tersebar dalam Al-Quran di berbagai surat.
- b) Menafsirkannya didasari oleh surat dalam Al-Quran. Memang kehadiran tafsir tematik telah berkontribusi besar ditengah umat

Islam. Namun, belum mampu menjawab tantangan yang didapat melalui metode tafsir tematik ini (Suryadilaga dkk. 2005).

Abdul Hay Al-Farmawi merumuskan beberapa langkah-langkah mufassir dalam penerapan metode tematik adalah masalah atau judul pembahasan yang ingin diteliti harus ditetapkan terlebih dahulu, memadukan seluruh ayat yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti, mengatur ayat sesuai dengan rangkaian turunnya sembari memberikan pengetahuan terkait sebab turunnya, memahami hubungan (*munasabah*) dalam ayat dan surat, bahan pembahasan disempurnakan dengan hadits yang signifikan dengan pokok pembahasan (Suaidah, 2021), tema pembahasan disusun dengan kerangka yang lengkap (Al-Farmawi, 2002) dan terakhir ayat-ayat yang telah terkumpul dianalisa secara global mulai dari analisa ilmu bahasa hingga korelasinya (Rahtikawati, 2013).

Metode tafsir tematik ini terbilang baru karena di masa klasik dan abad pertengahan, para mufassir belum memberikan perhatian khusus pada metode ini. Mufassir kala itu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an lebih cenderung menggunakan metode *tahlili* dan metode *ijmali*. Meskipun dulu telah terlihat beberapa upaya sebagian mufassir mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan persoalan yang sama. Al-Farmawi menyebutkan usaha pengumpulan ayat yang mempunyai bahasan sama dalam karya tafsir *bi al-ma'tsur*. Setiap penemuan tafsir Al-Quran dengan Al-Quran menerangkan makna ayat dengan ayat yang lain termasuk bagian dari penafsiran tematik. Misal karya Abu Ali Al-Wahidi "*Asbab Nuzul*", Abu Ja'far Al-Nuhas "*Al-Nasikh wa Al-Mansukh fi Al-Quran Al-Karim*" dsb. Mulai dari sinilah cikal bakal penafsiran tematik di masa lampau kendati semua tidak dituju membentuk metode khusus secara tematik.

Seiring dengan zaman yang terus berkembang di berbagai bidang ilmu pengetahuan, metode tafsir tematik ini dengan cepat berkembang dan menjadi salah satu metode yang digunakan Hasan dalam menulis karya tafsirnya. Hasan sendiri berupaya mencari tema dan topik yang sama disetiap ayat-ayat Al-Qur'an dan menjadikannya satu kesatuan pembahasan. Hingga terbitlah sebuah karya tafsir tematik ayat-ayat psikologis di tahun 2021. Bahkan buku ini telah mendapat pengakuan dari dosen di Malaysia yakni Khairul Anwar.

Analisa Metode Tafsir Tematik ayat-ayat Psikologis

Buku Tafsir Tematik Ayat-Ayat Psikologis karya Moh. Abdul Kholiq Hasan ini membahas tentang pandangan Al-Quran terhadap perilaku dan kejiwaan manusia dengan metode tafsir tematik analitik dan pendekatan Psikologis. Dengan cara mengumpulkan dan mengklasifikasikan ayat-ayat yang diduga terdapat isyarat-isyarat psikologis. Berikutnya mengelompokkan ayat kedalam *makkīyah madaniyyah*, diurutkan sesuai dengan urutan turunnya wahyu, dicari munasabah antar ayat dan surat lalu data penelitian diorganisir dan dikonfirmasi secara ilmiah untuk dianalisa dengan pendekatan psikologis (Hasan, 2021).

Tujuh tampilan tema yang dipaparkan dalam setiap bab tafsir ini setelah memperoleh hasil analisis, pertama; terdapat teks ayat, kedua; arti dari kosa kata yang ada dalam ayat-ayat yang disebutkan dan kata-kata yang masih dianggap asing, ketiga; menjelaskan gambaran singkat ayat tersebut, keempat; relevansi antar ayat dengan menjelaskan kaitan antara surat dan ayat yang akan ditafsirkan, kelima; tafsir ayat memuat penafsiran bersumber dari para pakar tafsir yang ahli di bidangnya baik klasik maupun kontemporer, keenam; pemikiran psikologi berisikan tentang analisis psikologi dan merujuk pendapat ahli, ketujuh; kesimpulan yakni analisis ayat bertujuan untuk memudahkan pembaca mengambil sebuah rangkuman dan poin penting dari pembahasan.

Karya tafsir tematik ini memang berfokus pada ayat-ayat psikologi namun belum membahas secara keseluruhan ayat-ayat *makkīyah* dan *madaniyah*. Beberapa surah *makkīyah* yang dibahas dalam buku tafsir tematik ayat-ayat psikologis karya Moh. Abdul Kholiq Hasan ialah QS. Asy-Syamsy, QS. Al-Fajr, QS. Al-Qiyamah, QS. Yusuf, QS. Taha, QS. Al-Jasiyyah, QS. Fussilat, QS. Al-Ma'arij dan QS. Al-Ankabut. Tafsir ini termasuk ringkas karena pembahasannya yang jelas dan padat dengan menggunakan bahasa yang sederhana membuat siapapun mampu memahaminya.

Rujukan-rujukan yang Hasan kutip untuk menulis karyanya ini melalui ulama terkemuka seperti Ath-Thabari "*Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-*

Qurān”, Al-Sa’di “*Taisir Al-Karim Al-Rahman fi Tafsir Kalām Al-Mannān*”, Ibn Katsir “*Tafsir Al-Qurān Al-‘Āzim*”, Al-Maraghi “*Tafsir Al-Marāghī*”, Sayyid Quthb “*Tafsir fi Zilāl Al-Qurān*”, Ibn ‘Asyur “*Al-Tahrir wa Al-Tanwīr*”, Al-Ghazali “*Ihya’ ulum Al-Dīn*” dan Rasyid Rida “*Tafsir Al-Qurān Al-Hakīm*”. Mereka menjadi rujukan utama Hasan karena mereka mendekati Al-Quran dengan teori kontemporer.

Salah satu contoh ayat psikologi yang tertulis dalam buku ini terdapat pada QS. Al-Qiyamah ayat 2;

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ

Artinya: “Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri). (Q. S. Al-Qiyamah [75]: 2).

Surat Al-Qiyamah termasuk dalam surat *Makkīyah* di urutan ke 75 jika sesuai urutan mushaf. Al-Qiyamah dinamakan demikian karena surat ini menceritakan keadaan jika hari kiamat tiba, menceritakan kondisi manusia kala hidup di dunia dan kesakitan serta kesulitan yang dialami oleh orang-orang kafir diakhirat (Hasan, 2021). Kemudian pada QS. Al-Qiyamah ayat 2 ini, Hasan juga menafsirkannya dengan ayat-ayat lain yang berkaitan dengan *nafs* dan merujuk pada hadits.

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ibrahīm bin Abīl ‘Abbās telah menceritakan kepada kami Baqiyah, ia berkata telah mengabarkan kepada kami Bahīr bin Sa’ad dari Khālid bin Ma’dān, dia berkata Abū Dzar berkata, sesungguhnya Rasūlullāh SAW bersabda: “Beruntunglah orang yang memurnikan hatinya untuk keimanan, menjadikan hatinya bersih, lisannya jujur, jiwanya tenang, akhlaknya lurus, menjadikan telinganya mendengar dan matanya melihat. Telinga itu tunduk dan mata itu menurut dengan apa yang diperintahkan oleh hati, dan sungguh telah beruntung orang yang menjadikan hatinya bisa memahami”(Hanbal 1995).

Al-Quran banyak mengisyaratkan jiwa sebagai kesempurnaan manusia. Al-Quran menyebutkan kata *nafs* sebanyak 75 kali dengan

berbagai makna yang terkandung termasuk surat Al-Qiyamah ayat 2 berisi tentang *Al-Nafs Lawwāmah* (jiwa yang menyesal), kemudian Al-Fajr ayat 27-30 tentang *Al-Nafs Al-Muthma'innah* (jiwa yang tenang), dan QS. Yusuf ayat 53 tentang *Al-Nafs Al-Ammarah* (Jiwa yang mendorong pada kejahatan). Ayat-ayat ini saling berkaitan karena tema yang sama tentang jiwa dengan refleksi psikologi.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Fajr ayat 27-30:

(27) يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ
 (28) ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً
 (29) فَادْخُلِي فِي عِبَادِي
 (30) وَادْخُلِي جَنَّاتِي

Artinya: Wahai jiwa yang tenang! (27), Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya (28), Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku (29), dan masuklah ke dalam surga-Ku (30).

Al-Quran menerangkan bahwa terdapat berbagai macam *nafs* dan peringkatnya yaitu *Al-Nafs Al-Muthmainnah* merupakan jiwa yang terhapus pengaruh syahwat dan sifat tercela jika mengingat Allah akan jernih dan terang, *Al-Nafs Lawwāmah* merupakan jiwa yang menyesal, dan *Al-Nafs Al-Ammārah* merupakan jiwa yang memiliki energi negatif dan selalu menyuruh pada perbuatan jahat (Solihin, 2000). *Al-Nafs Lawwāmah* dianggap sebagai *uslub qasam* dan berhubungan makna dengan *Yaum Al-Qiyāmah*. Imam Fakhri Al-Din Al-Razi menerangkan bahwa terdapat munasabah *Yaum Al-Qiyāmah* dengan *Al-Nafs Lawwāmah* sehingga disebutkan harus berbarengan karena hari kiamat sangat ajaib dan menunjukkan keadaan jiwa *lawwāmah* pada hari itu. Sedangkan kalimat sumpah pada jiwa *lawwāmah* merujuk pada keajaiban jiwa itu dalam menanggapi perintah Allah (Hamdie, 2017).

Jiwa yang dikatakan sebagai *an-nafs al-lawwāmah* merupakan karakter jiwa yang tergantung pada keimanan seseorang. *An-Nafs Al-Lawwāmah* bisa membangkitkan diri seseorang jika menjadikannya

sebagai energi positif. Hal sebaliknya akan berakibat fatal pada kejiwaannya jika seseorang menjadikan ini sebagai energi negatif dengan terus tenggelam dalam kesedihan yang berlanjut.¹ Jiwa *Lawwāmah* termasuk dalam kategori jiwa yang mencemooh dan mempersalahkan diri sendiri. Timbulnya rasa penyesalan dalam batin jika seseorang menyeleweng dari jalan benar yang telah Allah tetapkan dalam Islam (Shihab, 2002).

Istilah psikologi jiwa *lawwāmah* yang mengarah pada suatu energi positif seperti bermuhasabah diri dan bermujahadah disebut dengan *self awareness*. *Self awareness* adalah kemampuan untuk fokus pada diri sendiri dan bagaimana tindakan, pikiran dan emosi yang selaras atau tidak selaras dengan standar internal seseorang. Kesanggupan untuk menentukan sebuah keputusan yang tepat untuk memberikan respon yang benar (Aqmarina, 2007). Kesadaran diri sebagai hamba Allah terlihat ketika seseorang mampu mengetahui hakikat dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Hal ini dianggap mampu mendorong seseorang untuk menyambut kenyataan hidup agar seseorang tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan tidak mudah jatuh pada kekecewaan (Hasan, 2021).

Nafsu *lawwāmah* adalah nafsu yang sangat menyesali dirinya sendiri, yang menjaga diri, yang sadar, berhati-hati dalam melakukan perbuatan apapun, selalu takut sera memperhitungkan apa yang hendak dilakukan. Jiwa yang mulia dari pandangan Allah hingga Allah menyebutnya bersama dengan menyebut hari kiamat. Kemudian jiwa yang durhaka disebut kembali, jiwa yang hendak berbuat maksiat, mendustakan Allah dan Rasul, berpaling dari keberan dan tidak menghiraukan apapun yang dilakukan, bertingkah congkak dan tidak peduli (Quthb, 2000).

Kelebihan buku ini ketika Hasan mampu memadukan berbagai kitab tafsir sebagai referensi dan rujukannya hingga menghasilkan sebuah karya tafsir yang mudah dipahami oleh setiap pembaca. Tafsir ini juga mampu menjadi acuan bagi para psikologi Islam muda dan mufassir yang

¹ (Hasan 2021) hlm. 39-40

ingin memadukan antara ilmu saintifik psikologi dan tafsir Al-Quran. Kendati demikian, masih terdapat kekurangan pada buku ini yakni Hasan belum memuat keseluruhan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan isyarat-isyarat psikologi. Hasan hanya menulis beberapa surat yang menurut ia penting dan masih mengkhhususkan pada ayat-ayat *makkīyah* nya saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas, secara metode sudah terlihat jelas dalam penamaan tafsir ini “Tafsir Tematik ayat-ayat Psikologis”, Hasan menggunakan metode tafsir tematik dengan analisis psikologis dan corak warna psikologis. Ayat-ayatnya ialah QS. Asy-Syamsy ayat 7, QS. Al-Fajr ayat 27-30, QS. Al-Qiyamah ayat 2, QS. Yusuf ayat 53, QS. Taha ayat 67, QS. Al-Jasiyyah ayat 15, QS. Fussilat ayat 46, QS. Al-Ma’arij ayat 4 dan QS. Al-Ankabut ayat 6. Referensi dalam penulisan tafsir ini mengutip pendapat beberapa pakar tafsir di masa klasik, kontemporer bahkan ulama nusantara seperti Ath-Thabari, Al-Sa’di, Ibn Katsir, Al-Maraghi, Sayyid Quthb, Ibn ‘Asyur, Al-Ghazali, Rasyid Rida, Al-Zamakhshari, Buya Hamka, Quraish Shihab dan lain sebagainya. Terlihat jelas dalam daftar pustaka tafsir ini banyak referensi yang dipakai, merujuk tafsir-tafsir klasik, tafsir kontemporer dan jurnal-jurnal yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farmawi, A.H. (2002). *Metode Tafsir Maudhu’i*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Al-Munawwar, S.A.H. (2005). *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. cet Ke-4. Jakarta: Ciputat press.
- Amrullah, H.A.M.K. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani.
- Aqmarina, F.N. (2007). “Makna Menangis Pada Self-Awareness Dalam Religiusitas.” 2007:83-426.
- Arsal. (2017). “Metode Hermeneutika Dan Tafsir Al Quran (Analisis Kritis Penggunaan Metode Hermeneutika Terhadap Penafsiran Al-Quran.” *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 2(1):1-16.
- Ash-Shiddieqy, T.M.H. (2011). *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur*. Cet. 1. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Ash-Shiddieqy, T.M.H. (2009). *Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*. Semarang:

Pustaka Rizki Putra.

- Baidan, N. (1999). *Rekonstruksi Ilmu Tafsir: Pidato Pengukuhan Guru Besar Madya Ilmu Tafsir*. Surakarta: STAIN Surakarta.
- Baidan, N. (2002). *Metode Penafsiran Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidan, N. (2003). *Perkembangan Tafsir Al-Quran Di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Baidan, N, dan Aziz, E. (2015). *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Effendi, S, dan Tukiran. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Jakarta: LP3ES.
- Hamdie, I.M. (2017). "Konsep Taswiyah Al-Nafs Dalam Pengembangan Pribadi Manusia." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 15(1):91. doi: 10.18592/khazanah.v15i1.1148.
- Hanbal, Ahmad bin Muhammad. (1995). *Kitab Musnad Sahabat Anshar*. Qahira: Darul Hadits.
- Hasan, M.A.K. (2011). *Kumpulan Kultum Terlengkap Sepanjang Tahun*. Solo: Ziad Visi Media.
- _____. (2012). *Kumpulan Kultum Terlengkap Sepanjang Tahun Jilid II*. Solo: Ziad Visi Media.
- _____. (2013). *Dahsyatnya 4 Surat Al-Quran*. Sawahan Ngemplak Boyolali: Hijra Publishing.
- _____. (2015). *Oase Kehidupan Akhirat: Membentang Peradaban Ukhrawi, Kajian Berbasis Al-Quran Dan As-Sunnah*. Sukoharjo: IAIN Press.
- _____. (2020). *Tafsir Rabbana*. Surakarta: mizanEdupress, kerjasama dengan Penerbit Surya Pustaka Ilmu.
- _____. (2021). *Tafsir Tematik Ayat-Ayat Psikologis*. Surakarta: EFUDE Press.
- _____. (2023). "Mengenal Dekat Tafsir Rabbana; Tafsir Tematik Ayat-Ayat Doa." (March).
- Ishaq. (2017). *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, CV.
- Khaeroni, C. (2017). "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5(2):195. doi: 10.24127/hj.v5i2.957.
- Luthfi, M. (2003). "Membumikan Al-Qur'an: Peluang Dan Tantangan." *Al-Qalam* 20(98,99):21-40.
- Mustaqim, A. (2003). *Mazahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Quran*

- Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka.
- Quthb, S. (2000). *Tafsir Fi Zhilal Al-Quran; Di Bawah Naungan Al-Qur'an*. edited by A. Yasin and Dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Rahtikawati, Y. (2013). *Metodologi Tafsir Al-Quran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Salim, A.M, dkk. (2011). *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhui*. Yogyakarta: Pustaka Az-Zikra.
- Samsurrohman. (2014). *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah.
- Sanaky, H. (2008). "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin]." *Al-Mawarid* 18:263–84. doi: 10.20885/almawarid.vol18.art7.
- Saputra, R, Ahmad W.H dan Achmad F. (2021). "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran : Sebuah Kajian Tematik." 3(1):57–69.
- Sari, I. P., A. Jannah, A. Syahputra, and ... (2021). "Vector Analysis of the Prayer Movement on Health Using Visual Media Multimedia Application Development Life Cycle." *Indonesian Journal of ...* 2(2):91–101.
- Shihab, Q. (2002). "Tafsir Al-Mishbah." in *Tafsir Al-Mishbah jilid 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. (2004). *Membumikan Al-Quran, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: mizan.
- _____. (2013). *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati.
- Silaen, S, dan Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Solihin, M. (2000). *Penyucian Jiwa Dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suaidah, I. (2021). "Sejarah Perkembangan Tafsir." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3(2):183. doi: 10.24252/asma.v3i2.21164.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2017). "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 2(2):83. doi: 10.14710/lenpust.v2i2.13476.
- Suryadilaga, M.A dkk. (2005). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS.
- Zuhdi, M.N. (2014). *Pasaraya Tafsir Indonesia Dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Zulaiha, E., Anindita A, dan Andi M. (2021). "Historical Development of Thematic Interpretation of Al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1(3):311–16. doi: 10.15575/jis.v1i3.13090.

